

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

Upaya peningkatan kinerja mengajar guru melalui Kegiatan MGMP tingkat SMP di Wilayah Tarogong Kidul Kabupaten Garut sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat pada hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scores (WMS)* dengan nilai rata-rata sebesar (3,53). Artinya para guru sudah dapat melakukan dengan baik proses peningkatan kemampuannya sebagai pendidik dan pengajar dengan merancang dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat pembinaan yang ada di dalam MGMP mulai dari perencanaan kegiatan MGMP (melakukan analisis kebutuhan, menentukan pembina, anggaran dan waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan), pelaksanaan kegiatan MGMP (melakukan praktek pembuatan alat peraga, melakukan diskusi bersama, mendapatkan materi mengenai pembuatan silabus, RPP dan lain-lain), evaluasi kegiatan (melakukan pre test dan post test pada setiap kegiatan MGMP)

Sementara itu, kinerja mengajar guru SMP di Wilayah Tarogong Kidul Kabupaten Garut dapat dikatakan sangat baik. Hal ini terlihat dari

hasil perhitungan dengan menggunakan teknik WMS dengan nilai rata-rata sebesar (4,3). Ini mengandung arti bahwa guru-guru SMP yang aktif mengikuti kegiatan MGMP di Wilayah Tarogong Kidul Kabupaten Garut memiliki kemampuan dan motivasi yang sangat baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar, baik dalam merencanakan pengajaran (penguasaan bahan pengajaran, pembuatan silabus, RPP dan alat peraga), pelaksanaan pengajaran (menata situasi belajar yang kondusif, membangkitkan motivasi belajar siswa, menggunakan variasi metode belajar, memberikan bimbingan konseling kepada siswa yang bermasalah, menggunakan media pembelajaran dengan baik serta mampu mengembangkan komunikasi yang baik dengan siswa), maupun dalam mengvelauasi pembelajaran (mengevaluasi hasil belajar siswa dan mengevaluasi diri selama proses pembelajaran).

Kontribusi kegiatan MGMP sebagai wadah pembinaan terhadap kinerja mengajar guru SMP di Wilayah Tarogong Kidul Kabupaten Garut termasuk kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan di bawah ini :

- a. Hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* diperoleh kesimpulan bahwa harga koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,48. Apabila harga ini ditinjau berdasarkan kriteria dari Akdon dan Sahlan (2005:188) maka koefisien korelasi berada pada kategori tingkat hubungan yang sedang dan koefisien determinasinya sebesar 23 %. Artinya meningkat atau menurunnya

kinerja mengajar guru ditentukan oleh kegiatan MGMP sebesar 23 % sementara sisanya sebesar 77 % dipengaruhi oleh faktor lain misalnya : motivasi kerja, disiplin kerja, tingkat penghasilan (kompensasi), manajemen sekolah dan lain-lain.

- b. Pengaruh kegiatan MGMP sebagai wadah pembinaan terhadap kinerja mengajar guru digambarkan melalui persamaan regresi sederhana diartikan bahwa setiap ada perubahan satu unit pada variabel X maka akan berpengaruh terhadap perubahan pada variabel Y sebesar 0,48. Karena b bertanda positif maka perubahannya berupa perkembangan atau peningkatan.
- c. Uji keberartian koefisien korelasi variabel x terhadap variabel y adalah signifikan, dengan harga t hitung sebesar 4,71 yang mana lebih besar dari t tabel dengan $dk = 75-2=73$ (interpolasi) pada tingkat kepercayaan 95% maka harga t tabel sebesar 1,669. Setelah diketahui harga t hitung dan t tabel maka dapat disimpulkan bahwa t hitung $(4,71) > t$ tabel $(1,669)$, ini berarti bahwa koefisien dan daya determinasi pada variabel X dan variabel Y adalah positif dan signifikan.

B. Rekomendasi

1. Bagi Pengurus MGMP

- a) Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar guru yang menjadi anggota MGMP Wilayah Tarogong Kidul tidak terlibat dalam penentuan jadwal

kegiatan dan pemateri (dibuktikan dengan hasil WMS sebesar 2,91), karena itu penulis memberikan rekomendasi kepada para pengurus MGMP agar melibatkan semua anggota MGMP dalam menentukan jadwal pembinaan dan menentukan pemateri (pembina) di setiap kegiatan pembinaan yang akan dilaksanakan, agar kegiatan yang akan dilaksanakan pun sesuai dengan kebutuhan guru.

- b) Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pembina tidak pernah melakukan evaluasi rutin setiap pertemuannya (dibuktikan dengan hasil WMS sebesar 3), maka dalam hal ini penulis memberikan rekomendasi kepada pengurus MGMP untuk selalu melakukan evaluasi setiap pertemuannya, apakah kegiatan pembinaan yang telah dilakukan tersebut sudah berjalan efektif dan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh para peserta pembinaan.

2. Bagi Guru

- a) Karena hasil penelitian menyebutkan bahwa kegiatan MGMP mempengaruhi kinerja mengajar guru sebesar 23% maka penulis memberikan rekomendasi kepada para guru agar rutin mengikuti kegiatan pembinaan di MGMP sebagai salah satu upaya peningkatan kompetensi yang dimiliki.

- b) Hasil penelitian menggambarkan bahwa hanya sebanyak 33,3% guru di Wilayah MGMP Tarogong Kidul yang menggunakan media dalam setiap pembelajaran, karena itu penulis memberikan rekomendasi kepada guru agar senantiasa meningkatkan kemampuan secara berkelanjutan dalam menggunakan media pembelajaran .

